



**DEPRESI PADA TOKOH KASHIWAGI YURI  
DALAM FILM KUCHIBIRU NI UTA WO  
KARYA SUTRADARA TAKAHIRO MIKI**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
BENY SETIYAWAN  
135110201111049**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2017**



**DEPRESI PADA TOKOH KASHIWAGI YURI  
DALAM FILM *KUCHIBIRU NI UTA WO*  
KARYA SUTRADARA TAKAHIRO MIKI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sastra**

**Disusun oleh:**

**BENY SETIYAWAN  
NIM 135110201111049**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2017**



### HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : BENY SETIYAWAN

NIM : 135110201111049

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana di perguruan tinggi manapun.
2. Jika kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang diberikan.

Malang, 21 Juni 2017



Beny S.

NIM. 135110201111049





**HALAMAN PERSETUJUAN**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Beny Setiyawan telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 21 Juni 2017  
Pembimbing

Retno Dewi Ambarastuti, S.S., M.Si.  
NIP. 201309 770430 2 001



**HALAMAN PENGESAHAN**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Beny Setiyaawan telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Malang, 21 Juni 2017  
Penguji

Santi Andayani, M.A.  
NIP.

Pembimbing

Retno Dewi Ambarastuti, S.S., M.Si.  
NIP. 201309 770430 2 001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Sastra Jepang

Aji Setyanto, SS, M.Litt  
NIP. 19750725 200501 1 002

Menyetujui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.  
NIP. 19750518 200501 2 001

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>要旨 .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	4
1.6 Definisi Istilah Kunci .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Psikologi Sastra .....	6
2.2 Psikologi Abnormal .....	7
2.3 Depresi .....	9
2.4 Tokoh dan Penokohan .....	12
2.5 Mise en Scene .....	14
2.6 Penelitian Terdahulu .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	21
3.2 Sumber Data .....	22
3.3 Pengumpulan Data .....	22
3.4 Analisis Data .....	23
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
4.1 Sinopsis Film Kuchibiru ni Uta Wo .....	25
4.2 Tokoh dan Penokohan .....	27
4.3 Gejala Depresi pada Tokoh Kashiwagi Yuri .....	43
4.4 Dampak Depresi pada Tokoh Kashiwagi Yuri .....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	68
5.2 Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>Lampiran 1. Curriculum Vitae penulis .....</b>	<b>72</b>



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar :

4.1 Kashiwagi Yuri .....	27
4.2 Kashiwagi Yuri mengingat masa lalunya saat membacakan karangan	27
4.3 Kashiwagi Yuri berkenalan di depan anggota klub paduan suara .....	28
4.4 Nazuna Tsunematsu mengucapkan salam kepada Kashiwagi Yuri .....	29
4.5 Kashiwagi Yuri berbicara dengan anggota paduan suara .....	30
4.6 Nazuna Tsunematsu .....	31
4.7 Nazuna Tsunematsu berbicara lewat telfon dengan temanya .....	31
4.8 Nazuna Tsunematsu berbicara kepada tokoh Kashiwagi Yuri .....	32
4.9 Satoru Kuwahara .....	33
4.10 Satoru Kuwahara .....	33
4.11 Satoru Kuwahara menyanyi di depan anggota club paduan .....	34
4.12 Keisuke Mukai .....	35
4.13 Keisuke Mukai menonton video Kashiwagi Yuri di komputer .....	35
4.14 Keisuke Mukai mengintip rok siswi SMP dari tempat rahasia .....	36
4.15 Haruko Matsuyama .....	37
4.16 Haruko Matsuyama berbicara dengan Kashiwagi Yuri .....	38
4.17 Haruko Matsuyama sebelum meninggalkan sekolah .....	39
4.18 Tetsuo Tsukamoto .....	40
4.19 Tetsuo Tsukamoto mengusir anak-anak dari depan pintu .....	40
4.20 Tetsuo Tsukamoto berbicara dengan Kashiwagi Yuri.....	41
4.21 Akio .....	42
4.22 Akio saat menunggu tokoh Satoru Kuwahara .....	42
4.23 Kashiwagi Yuri menjawab perkataan Haruko Matsuyama .....	43
4.24 Kashiwagi Yuri B=berbicara dengan anggota klub .....	45
4.25 Nazuna Tsunematsu mengucapkan salam kepada Kashiwagi Yuri....	46
4.26 Kashiwagi Yuri memperkenalkan diri di depan anggota klub .....	47
4.27 Kashiwagi Yuri mendengarkan rekaman percakapannya di telefon gengam dengan kekasihnya ketika masih hidup .....	49
4.28 Kashiwagi Yuri ke kuburan kekasihnya .....	50
4.29 Kashiwagi Yuri dan Haruko Matsuyama di rumah sakit .....	52
4.30 Kashiwagi Yuri dan Haruko Matsuyama berbicara .....	53
4.31 Kashiwagi Yuri meninggalkan Haruko Matsuyama karena marah ....	55
4.32 Kashiwagi menelefon kekasihnya dan cemas menunggu kedatangan kekasihnya .....	57
4.33 ketika Kashiwagi Yuri tidak dapat memainkan piano.....	58
4.34 Kashiwagi Yuri tidak bisa memainkan piano .....	59





**DAFTAR TRANSLITERASI**

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
	や (ヤ) ya	ゆ (ユ) yu	よ (ヨ) yo	
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
	わ (ワ) wa	ん (ン) n	を (ヲ) o	
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho		
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニュ) nyu	にょ (ニョ) nyo		
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo		
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミュ) myu	みょ (ミョ) myo		
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo		
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo		
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢょ (ヂョ) jo		
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビュ) byu	びょ (ビョ) byo		
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo		

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya. Contohnya きつと (Kitto)  
 あ (ア) a penanda bunyi panjang. Contohnya じゃあ (Jaa)  
 い (イ) i penanda bunyi panjang. Contohnya さびしい (Sabishii)  
 う (ウ) u (baca o) penanda bunyi panjang. Contohnya りょこう (Ryokou)  
 え (エ) e penanda bunyi panjang. Contohnya うれえる (Ureeru)  
 ー penanda bunyi panjang pada penulisan bahasa asing (selain bahasa Jepang) dengan huruf katakana. Contohnya コンピュータ (Konpyuuta)



## 要旨

セティヤワン・ベニ。2017. 三木孝浩監督による映画「唇に歌を」における柏木由利の鬱。ブラウイジャヤ大学、人文学部、日本語学科。

指導教授：レトノ・デウィ・アムバラスツチ教授

キーワード：鬱、異常心理、唇に歌を。

鬱病というのは悲しみ、憂鬱と精神的劣化である。鬱病の原因は期待と現実が違うこと、位置がなくすこと、愛されている人が死んでしまったこと、それと、恋人と別れてしまったことである。本研究では、どのように柏木由利に『唇に歌を』における鬱病の症状が表すのか、そして、日常生活に人の態度に対して、どのように影響を与えるのかを注目にして、研究する。

本研究では、ラ・ハイエの鬱病の理論を利用し、用いた方法は記述定性的な方法である。参考データは三木孝浩監督による映画「唇に歌を」を使用した。

本研究の結果は、柏木由利が無関心という身体的症状の鬱病を受けました。その上、愛の喪失、悲しみや憂鬱、敵意、怒りやすい、心配と絶望だという感情的症状が見つかった。更に、柏木由利に与える鬱病の症状の影響は興味にあるところに失ったこと、友人との過去の思い出を思い出させるものから避けた。自分のような同じ運命の人に対して、気にかけている。



## ABSTRAK

Setiyawan, Beny. 2017. **Depresi pada Tokoh Kashiwagi Yuri dalam Film *Kuchibiru ni Uta Wo Karya Sutradara Takahiro Miki***. Program Studi Sastra Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Retno Dewi Ambarastuti.

Kata Kunci : Depresi, Psikologi Abnormal, *Kuchibiru ni Uta Wo*.

Depresi merupakan kesedihan, kesenduan, dan juga kemerosotan mental. Depresi dapat disebabkan oleh pengharapan yang tak sesuai dengan kenyataan, karena kehilangan jabatan, kehilangan orang yang dicintai karena meninggal dunia ataupun sekedar putus cinta. Pada penelitian ini terdapat dua rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana gejala depresi pada tokoh Kashiwagi Yuri pada film *Kuchibiru ni Uta Wo*? (2) Bagaimana dampak depresi dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi pada tokoh Kashiwagi Yuri dalam film *Kuchibiru ni Uta Wo*?

Penelitian ini menggunakan teori depresi dari La Haye dan menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Sumber data yang digunakan adalah film *Kuchibiru ni Uta Wo* karya sutradara Takahiro Miki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Kashiwagi Yuri mengalami gejala depresi fisik yang berupa apatis, dan gejala emosional yang berupa sifat kehilangan kasih sayang, kesedihan dan kemurungan, permusuhan, sifat lekas marah, kecemasan, dan juga hilangnya harapan. Selanjutnya adalah peneliti menemukan dampak depresi dari tokoh Kashiwagi Yuri yaitu, kehilangan kemampuan pada hal yang pernah ditekuni, menjauhi barang yang bisa mengingatkannya kepada masa lalunya, memiliki kepedulian terhadap orang yang dianggap memiliki nasib yang sama.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul depresi pada tokoh Kashiwagi Yuri dalam film *Kuchibiru ni Uta Wo* karya sutradara Takahiro Miki.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Retno Dewi Ambarastuti selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya demi membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Santi Andayani selaku dosen penguji yang sudah memberikan banyak masukan untuk penyelesaian penelitian skripsi ini.

Secara khusus penulis juga mengucapkan terimakasih kepada segenap keluarga khususnya ibu dan bapak, serta teman-teman, dan semua orang yang peneliti kenal yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan menginspirasi peneliti untuk terus maju dan berusaha sampai skripsi ini benar-benar terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu masukan dan saran yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini sangat berharga. Terakhir, peneliti berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Malang, 21 Juni 2017  
Penulis

Beny Setiyawan



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Film menurut Effendi (1986 : 239) diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Didalam film terdapat banyak penokohan atau perilaku yang diperankan, salah satunya adalah perilaku yang tidak seharusnya dilakukan oleh orang pada umumnya atau bisa dikategorikan perilaku abnormal yang masuk dalam salah satu bagian dalam teori psikologi abnormal.

Menurut Singgih Dirgagunarsa (1999, dikutip dari Kuntjojo 2009 hal. 6) mendefinisikan psikologi abnormal atau psikopatologi sebagai lapangan psikologi yang berhubungan dengan kelainan atau hambatan kepribadian, yang menyangkut proses dan isi kejiwaan. Kemudian, Menurut Kartini Kartono (2000, dikutip dari kuntjojo 2009 hal. 6) psikologi abnormal adalah salah satu cabang psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa. Didalam teori psikologi abnormal terdapat perilaku abnormal yang merupakan wujud dari teori psikologi abnormal dalam bentuk tingkah laku seseorang yang mengalami psikologi abnormal.

Wilhelm Griesinger (1817-1868) menyatakan bahwa perilaku abnormal berakar pada penyakit di otak. Pandangan ini cukup mempengaruhi dokter Jerman



lainnya, seperti Emil Kraepelin dalam Nevid (2009: 20) yang menulis buku teks penting dalam bidang psikiatri pada tahun 1883. Ia meyakini bahwa gangguan mental berhubungan dengan penyakit fisik. Memang tidak semua orang yang mengadopsi model medis ini meyakini bahwa setiap pola perilaku abnormal merupakan hasil dari kerusakan biologis, namun mereka mempertahankan keyakinan bahwa pola perilaku abnormal tersebut dapat dihubungkan dengan penyakit fisik karena ciri-cirinya dapat dikonseptualisasikan sebagai simtom-simtom dari gangguan yang mendasarinya. Namun tidak hanya penyakit saja yang mempengaruhi terjadinya depresi maupun stres, tetapi faktor kejiwaan lainnya seperti yang banyak terjadi dalam kasus-kasus terjadinya depresi adalah mereka yang kehilangan orang yang dicintainya. Di dalam psikologi abnormal terdapat beberapa pokok pembahasan yaitu stres dan depresi, dalam penelitian ini penulis membahas salah satu dari pokok bahasan tersebut yaitu tentang depresi.

Depresi adalah kondisi muramnya hari seperti keseduan, kepedihan dan perasaan yang buram yang bersifat patologis. Depresi ditimbulkan akibat rasa sakit hati yang teramat dalam, trauma psikis, rasa bersalah, dan rasa inferior. (Kartono:2000: 12).

Film Kuchibiru ni Uto wo Karya Sutradara Takahiro Miki adalah salah satu film yang memiliki gambaran psikologi abnormal pada salah satu tokoh utamanya, yaitu tokoh Kashiwagi Yuri. Film ini menceritakan tentang Kashiwagi Yuri, seorang yang ceria ketika SMP sampai kuliah hingga ada sebuah kejadian yang mengubah hidupnya yaitu kematian pacarnya yang sudah bertunangan dengannya, Kashiwagi Yuri yang dahulu merupakan orang yang mahir





1. Bagaimana gejala depresi pada tokoh Kashiwagi Yuri pada film *Kuchibiru ni Uta Wo*?

2. Bagaimana dampak depresi dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi pada tokoh Kashwagi Yuri dalam film *Kuchibiru ni Uta Wo*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gejala depresi pada tokoh Kashwagi Yuri dalam film *Kuchibiru ni Uta Wo*.

2. untuk mengetahui dampak depesi pada tokoh Kashwagi Yuri dalam film *Kuchibiru ni Uta Wo*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi kepada pembaca gambaran depresi, yaitu tentang gejala depresi dan juga dampak depresi dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin pada tokoh Kashiwagi Yuri dalam Film *Kuchibiru ni Uta Wo* karya Takahiro miki.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi pada perilaku dan ucapan serta lingkungan hidup yang menggambarkan depresi serta dampaknya terhadap perilaku kehidupan sehari-hari pada tokoh Kashiwagi Yuri dalam film *Kuchibiru ni Uta wo* karya sutradara Takahiro miki.



## 1.6 Definisi Istilah Kunci

1. **Depresi** adalah kondisi muramnya hari seperti keseduan, kepedihan dan perasaan yang buram yang bersifat patologis. Depresi ditimbulkan akibat rasa sakit hati yang teramat dalam, trauma psikis, rasa bersalah dan rasa inferior. (kartono:2002)

2. **Psikologi Abnormal** menurut Singgih Dirgagunarsa (1999, dikutip dari kuntjojo 2009 hal. 6) mendefinisikan psikologi abnormal atau psikopatologi sebagai lapangan psikologi yang berhubungan dengan kelainan atau hambatan kepribadian, yang menyangkut proses dan isi kejiwaan

3. ***Kuchibiru ni Uta wo*** sebuah film karya sutradara Takahiro miki yang diadopsi dari novel dengan judul yang sama karya Otsuichi, film ini dirilis pada 28 Februari tahun 2015 yang menceritakan Kashiwagi Yuri dan kisah percintaanya dan juga pekerjaannya sebagai konduktor paduan suara.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Psikologi Sastra

Pengertian psikologi menurut Dakir (1993), psikologi membahas kejiwaan, tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya, sedangkan sastra merupakan suatu kegiatan kreatif, sederetan karya seni (Wellek dan Warren:1993). Maka jika diartikan secara keseluruhan, psikologi sastra merupakan ilmu yang mengkaji karya sastra dari sudut kejiwaannya. Menurut Ratna (2004:350), psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Artinya, psikologi turut berperan penting dalam penganalisisan sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya.

Dengan dipusatkannya perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis konflik batin yang terkandung dalam karya sastra. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sastra dan psikologi sangat erat hingga melebur dan melahirkan ilmu baru yang disebut dengan “Psikologi Sastra”. Artinya, dengan meneliti sebuah karya sastra melalui pendekatan Psikologi Sastra, secara tidak langsung kita telah membicarakan psikologi karena dunia sastra tidak dapat dipisahkan dengan nilai kejiwaan yang mungkin tersirat dalam karya sastra tersebut.



Hubungan antara psikologi dan sastra juga dapat dilihat dalam pengertian psikologi dan sastra serta keterkaitannya menurut Walgito (2004:10) psikologi dalam *Pengantar Psikologi Umum*, mengemukakan bahwa psikologi merupakan suatu ilmu yang meneliti serta mempelajari tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas yang dipandang sebagai manifestasi dari kehidupan psikis manusia, sedangkan sastra merupakan karya seni yang bermediakan bahasa, karya sastra yang dipandang sebagai karya imajinatif. Istilah “ imajinatif” (*imaginative literature*) memiliki kaitan dengan istilah *belles letters*(tulisan yang indah dan sopan) berasal dari bahasa Prancis(Wellek & Warrent, 1990: dikutip dari Wiyatmi hal.14) Dari uraian di atas bisa kita simpulkan bahwa sastra dan psikologi mempunyai kaitan yaitu sebagai manifestasi manusia khususnya dalam hal kejiwaan sebagaimana dijelaskan pada pengertian psikologi sastra di atas. Hubungan tersebut bisa kita lihat pada tokoh Kashiwagi Yuri dalam film *Kuchibiru ni Uta Wo* karya Takahiro Miki ini yaitu hubungan antara tokoh dan juga lingkungan hidupnya pada film ini dalam berbicara serta tingkah lakunya. Hal inilah yang menggambarkan bahwa psikologi dan sastra memiliki hubungan dan saling bekerjasama dalam menafsirkan segala hal yang berkaitan dengan depresi pada tokoh tersebut.

## 2.2 Psikologi Abnormal

Psikologi sastra seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya merupakan teori yang membahas karya seni/sastra dalam sudut pandang psikologi/kejiwaan, selanjutnya psikologi sastra mempunyai hubungan dengan



psikologi abnormal yaitu psikologi abnormal merupakan salah satu bagian didalam psikologi sastra. Menurut Singgih Dirgagunarsa (1999:33) mendefinisikan psikologi abnormal atau psikopatologi sebagai lapangan psikologi yang berhubungan dengan kelainan atau hambatan kepribadian, yang menyangkut proses dan isi kejiwaan. Kemudian, Menurut Kartini Kartono (2000, dikutip dari Kuntjojo 2009 hal. 6) psikologi abnormal adalah salah satu cabang psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa. Psikologi abnormal mempunyai beberapa bagian didalamnya salah satunya adalah perilaku abnormal yang merupakan aplikasi dari psikologi abnormal dalam tingkah laku manusia.

Perilaku abnormal dapat diindikasikan melalui besarnya keseriusan masalah. Para ahli kesehatan mental menggunakan berbagai kriteria dalam membuat keputusan tentang perilaku abnormal, yaitu yang pertama adalah perilaku yang tidak biasa, maksudnya adalah merasa panik yang berlebihan ketika akan melakukan suatu hal yang sebenarnya adalah hal yang wajar dilakukan oleh seseorang seperti contoh panik saat hari pertama masuk sekolah. Selanjutnya adalah persepsi atau interpretasi yang salah terhadap realitas, seperti contoh orang yang merasa mendengar suara tetapi tidak ada objeknya tetapi sudah berfikir buruk tentang suatu kejadian, hal ini disebut sebagai *halusinasi*. Tokoh Kashiwagi Yuri dapat dikategorikan berperilaku abnormal karena perilakunya di dalam film mengandung/memenuhi ciri-ciri yang ada pada perilaku abnormal yaitu berperilaku tidak biasa yaitu berfikir kalau kematian pacarnya merupakan salahnya, padahal kejadian yang sebenarnya adalah kematian pacarnya karena



kecelakaan lalu lintas, hal ini membuktikan bahwa Kashiwagi Yuri salah persepsi terhadap kematian pacarnya dan ini merupakan salah satu perilaku abnormal.

Kriteria lain yang dipaparkan oleh ahli kejiwaan sebagai faktor penyebab perilaku abnormal adalah orang tersebut berada pada stres personal yang signifikan, maksudnya adalah keadaan seseorang sudah mengalami stres karena suatu kejadian seperti pengharapan yang tidak sesuai dengan kenyataan, kehilangan pekerjaan secara mendadak dan juga kehilangan orang terdekat yang dicintainya.

### 2.3 Depresi

Hubungan psikologi abnormal dengan depresi adalah, depresi merupakan salah satu bagian didalam psikologi abnormal. Menurut Rice PL (1992: 32) depresi adalah gangguan mood, kondisi emosional berkepanjangan yang mewarnai seluruh proses mental (berpikir, berperasaan dan berperilaku) seseorang. Pada umumnya mood yang secara dominan muncul adalah perasaan tidak berdaya dan kehilangan harapan. Begitupun menurut Kusumanto (1981: 43) depresi adalah suatu perasaan kesedihan yang psikopatologis, yang disertai perasaan sedih, kehilangan minat dan kegembiraan, berkurangnya energi yang menuju kepada meningkatnya keadaan mudah lelah yang sangat nyata sesudah bekerja sedikit saja, dan berkurangnya aktivitas.

Depresi dapat merupakan suatu gejala, atau kumpulan gejala (sindrom) dan juga menurut Kartono (2002: 22) depresi adalah kemuraman hati (kepedihan, kesenduan, keburaman perasaan) yang patologis sifatnya. Biasanya timbul oleh





1) Kelakuan aneh pada waktu tidur, meskipun beberapa orang yang depresi dapat tidur nyenyak, biasanya lebih banyak mereka tidak dapat tidur sama sekali.

Jika mereka tidur akan terbangun tengah malam dan tidak dapat tidur lagi

2) Apatis, orang-orang depresi cenderung merasa lelah sepanjang waktu dan tidak gembira. Meskipun mampu memenuhi tugas, namun melaksanakan tugas tanpa semangat.

3) Hilangnya nafsu makan, semua makanan terasa hambar, semakin berat depresinya semakin sedikit nafsu makan itu tumbuh

4) Kehilangan nafsu seks, semua fungsi-fungsi penggerak atau aktifitas-aktifitas dasar menjadi terhenti jika seseorang depresi.

5) Penyakit fisik yang ringan, menderita penyakit diantaranya seperti kelelahan, lemah, sakit kepala, sesak nafas, rasa yang berdebar-debar, susah buang air besar, kepening dan berkeringat.

#### b. Gejala Emosional

1) Kehilangan kasih sayang

2) Kesedihan, kemurungan menuju jalan depresi

3) Tangisan, adanya kecenderungan untuk menangis di luar kemauan.

4) permusuhan, perasaan marah pada orang-orang yang tidak memahami kegiatannya, kemudian berkembang pada kemarahan yang diajukan pada diri sendiri.

5) sifat lekas marah, perasaan benci dan jengkel pada orang-orang yang merasa dirinya baik dan mungkin memukul dengan sangat marah, tidak merasa berharga bagi orang lain.



6) kecemasan, kegelisahan, rasa takut, dan khawatir.

7) hilangnya harapan, mereka terjebak oleh keadaan yang membawanya ke depresi dan tidak menemukan jalan keluar.

## 2.4 Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu cerita karya sastra, terutama dalam sebuah film. Menurut Nurgiyantoro (2007:165) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Dalam suatu karya sastra penokohan mengandung dua aspek, yaitu isi dan bentuk. Tokoh, watak dan segala emosi termasuk dalam aspek isi, sedangkan tehnik perwujudannya dalam sebuah karya fiksi adalah aspek bentuk. Dalam penokohan pun dijelaskan mengenai adanya penggambaran tokoh-tokoh yang terdapat dalam sebuah cerita, yang mana penggambaran ini meliputi tentang siapa tokoh tersebut dan bagaimana perwatakannya dalam sebuah cerita, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas kepada para penikmatnya.

Dalam suatu karya sastra, tokoh dibedakan menjadi beberapa jenis. Hal ini sesuai dengan Nurgiyantoro (2009:177) yang mengungkapkan bahwa tokoh cerita dalam fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan. Dalam keseluruhan suatu cerita, setiap tokoh pasti memiliki masing-masing peranan yang berbeda. Misalnya saja perbedaan antara tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang



dikenai kejadian. Tokoh utama juga merupakan tokoh yang sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Hal itu karena tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lainnya.

Tokoh tambahan merupakan tokoh-tokoh yang mendukung atau membantu tokoh utama, selain itu tokoh tambahan tidak memiliki peranan sebanyak yang diperankan oleh tokoh utama.

Penggambaran tokoh pada sebuah cerita sering kali digambarkan berdasarkan sifat dan sikap yang juga dapat menunjukkan kepribadian tokoh tersebut secara bersamaan. Menurut Stanton dalam Nurgiyantoro (2007:165)

menyebutkan bahwa penggunaan istilah “karakter” (*character*) sendiri dalam berbagai literatur bahasa Inggris menyarankan dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan berdasarkan sikap, ketertarikan, keinginan, emosi dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut. Kemudian,

Abrams dalam Nurgiyantoro (2007:165) menambahkan bahwa tokoh cerita (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Menurut Nurgiyantoro (2007:201-204) dalam penggambaran kepribadian tokoh sebuah cerita dapat dilakukan secara tak langsung. Artinya, dalam suatu karya sastra seorang pengarang tersebut tidak mendeskripsikan secara eksplisit tentang penggambaran sifat dan sikap serta perilaku tokoh. Namun, berbagai



teknik penggambaran dalam teknik drama tersebut dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya adalah tehnik cakapan, tehnik tingkah laku, dan tehnik pikiran serta perasaan. Yang pertama adalah tehnik cakapan, yaitu percakapan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh cerita yang biasanya juga dimasukkan untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan. Yang kedua adalah tehnik tingkah laku, yaitu tehnik yang ditunjukkan melalui tindakan non verbal (fisik) seperti dalam wujud tindakan dan tingkah laku, reaksi, tanggapan, sifat dan sikap yang mencerminkan sifat-sifat diri tokoh. Yang ketiga adalah tehnik pikiran dan perasaan, yaitu bagaimana keadaan serta jalan pikiran juga perasaan yang (sering) dipikirkan dan dirasakan oleh tokoh.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis depresi pada tokoh Okuda Kousuke dalam film *Hidamari no Kanojo* berdasarkan pada sifat, sikap, tingkah laku, dan lingkungan hidup yang menggambarkan depresi pada tokoh tersebut. Hal itu sesuai dengan isi teori tokoh dan penokohan yang menyebutkan bahwa dalam menganalisis seorang tokoh haruslah memperhatikan sifat, sikap, tingkah laku, dan lingkungan hidup guna untuk mengetahui tentang bagaimana tokoh tersebut.

## **2.5 *Mise en Scene***

Untuk membantu penulis dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori pendukung yaitu teori *Mise en Scene* karena untuk meneliti sebuah film dibutuhkan banyak sudut pandang analisis di sebuah karya film, diantaranya adalah *shot*, pencahayaan, jarak pengambilan gambar, *setting*, *make up*, dan



semua itu ada didalam teori *Mise en Scene* ini, oleh karena itu teori *Mise en Scene* dianggap relevan oleh penulis sebagai teori pendukung untuk membantu penulis meneliti film *Kuchibiru ni Uta Wo*. Kata *Mise en Scene* adalah kata yang berasal dari Bahasa Perancis, yang memiliki arti “*to put on stage*”, menurut penelitian dari Roxane Martin istilah ini sudah digunakan pada masa revolusi Perancis (Pavis, 2013:2). Teori *Mise en Scene* adalah salah satu teori yang kerap kali digunakan pada penelitian yang bersumberdatakan film. Teori *Mise en Scene* ialah teori yang digunakan untuk pembelajaran film dalam mendiskusikan gaya visual (Gibbs, 2002:5). Lebih lanjut Gibbs menjelaskan bahwa definisi *Mise en Scene* bagi para pembelajar film adalah konten dari sebuah *frame* dan cara untuk mengelolanya. Menurut Timothy Corrigan dalam Gibbs (2002: 5) tulisannya yang berjudul *short Guide To Writing About Film*, menyebutkan bahwa ada tiga aspek utama dalam *Mise en Scene*, yaitu *lighting* (tata cahaya), *costume* (kostum), dan *sets* (latar). Pengelolaan konten-konten dalam sebuah *frame*, meliputi hubungan antara para aktor dengan dekorasi, hubungan mereka dengan kamera, dan sudut pandang penonton (Gibbs, 2002:5). Berikut adalah penjelasan konten yang terdapat dalam *Mise en Scene*:

a. *Lighting* (Tata Cahaya)

Pengelolaan pencahayaan, aktor, dan kamera pada sebuah produksi akan membuat rangkaian penafsiran kesan (Gibbs, 2005:6). Kualitas dan tehnik pencahayaan dalam sebuah produksi perfilman dapat mempengaruhi pemahaman penonton terhadap film tersebut.

b. *Costume* (Kostum)



Kostum merupakan bagian dari tata rias yang dapat menggambarkan karakter pada tokoh. Menurut Benny Hill yang dikutip dalam tulisan Timothy Corrigan, kostum dapat memberikan identitas pada tokoh dalam sebuah cerita film. Kostum bisa menjadi sebuah penanda identitas, sifat, simbol sebuah zaman, negara, status sosial, ekonomi, budaya, pendidikan maupun ideologi seorang tokoh tertentu dalam sebuah cerita film.

### c. *Sets* (Latar)

Latar adalah lokasi atau tempat dimana adegan peristiwa pada sebuah film dibuat. Setting adalah seluruh latar bersama properti (Pratista, 2008:62). Latar dan properti dalam sebuah film berfungsi layaknya sebuah kostum, yang dapat digunakan untuk menggambarkan status sosial suatu masyarakat, budaya, ekonomi, dan lain sebagainya dalam sebuah film. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan tujuh tehnik pengambilan gambar yang berdasarkan pada dimensi jarak kamera terhadap objek (Pratista 2008:105-106), sebagai berikut:

#### a. *Extreme Long Shot* (ELS)

*Shot* ini digunakan apabila seseorang ingin mengambil gambar yang sangat jauh, panjang, luas dan berdimensi lebar.

#### b. *Long Shot* (LS)

*Shot* ini bisa berupa gambar manusia seutuhnya dari ujung rambut hingga ujung sepatu.

#### c. *Medium Long Shot* (MLS)

Bagi sutradara televisi, *shot* ini seringkali digunakan untuk memperkaya keindahan gambar. Dari posisi LS di-zoom sehingga gambar menjadi lebih padat.



#### d. *Medium Shot* (MS)

*Shot* ini digunakan sebagai komposisi gambar terbaik untuk syuting wawancara. *Shot* ini juga memperlihatkan subyek dari tangan sampai kepala.

#### e. *Middle Close Up* (MCU)

*Shot* ini dapat dikategorikan sebagai potret setengah badan yang memperlihatkan subyek dari perut sampai atas kepala.

#### f. *Close Up* (CU)

*Shot* ini merupakan komposisi gambar yang paling populer dan *useful*. Biasanya memperlihatkan subyek dari leher sampai ujung batas kepala. 17

#### g. *Extreme Close Up* (ECU)

Kekuatan ECU adalah pola kedekatan dan ketajaman yang hanya fokus pada satu objek.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penulis memilih dua penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi untuk mempermudah dalam menganalisis depresi pada tokoh Kashiwagi Yuri dalam film *Kuchibiru ni Uta Wo* karya sutradara Takahiro Miki. Penelitian pada depresi yang pernah dilakukan terdapat pada skripsi milik Nong Fajrina dari Universitas Brawijaya Malang (2017) yang berjudul Depresi Pada Tokoh Okuda Kousuke Dalam Film *Hidamari No Kanojo* Karya Sutradara Takahiro miki.

Nong Fajrina menggunakan teori dari seorang ahli bernama La Haye dan bertujuan untuk menunjukkan gejala depresi dan juga penyebab depresi dari tokoh Okuda Kousuke dalam film *Hidamari No Kanojo* Karya sutradara Takahiro Miki.



Dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini adalah tokoh Okuda Kousuke mengalami gejala depresi fisik yang berupa hilangnya nafsu makan, dan gejala emosional yang berupa kecemasan dan khawatir, sifat lekas marah dan hilang harapan, kesedihan dan penyesalan, dan tangisan. Kemudian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa penyebab utama tokoh Okuda Kousuke mengalami gangguan psikologi abnormal (depresi) adalah karena faktor eksternal, yaitu karena kehilangan orang yang dicintainya, Watari Mao. Selain karena penyebab utama tersebut, adapula penyebab depresi lain yang dialami tokoh Okuda Kousuke, diantaranya adalah kecemasan dan aktivitas mental yang berlebihan yang terjadi karena adanya kejanggalan yang dirasakan oleh okuda Kousuke setelah kehilangan Watari Mao.

Perbedaan dari penelitian analisis depresi milik Nong Fajrina dengan penelitian analisis depresi yang penulis lakukan adalah Nong Fajrina menggunakan Film *Hidamari no Kanojo* karya sutradara Takahiro Miki sebagai sumber data, sedangkan penulis menggunakan film *Kuchibiru ni Uta Wo* karya sutradara Takahiro Miki sebagai sumber data. Perbedaan selanjutnya terletak pada pokok bahasan atau rumusan masalah, Nong Fajrina membahas gejala dan faktor depresi pada tokoh Okuda Kousuke pada film *Hidamari no Kanojo* sedangkan penulis membahas gejala dan dampak depresi pada kehidupan sehari-hari tokoh Kashiwagi Yuri pada film *Kuchibiru ni Uta Wo*. Kemudian penelitian Nong Fajrina dan penelitian milik penulis sama-sama menganalisis faktor penyebab depresi dan sama-sama menggunakan teori yang sama yaitu menggunakan teori seorang ahli bernama La Haye.



Penelitian terdahulu lainya yang menjadi referensi penulis adalah skripsi milik Ferry Sintya Agustini (2017) yang berjudul Gejala Depresi Seorang Guru yang Tercermin dalam *anime Sayonara, Zetsubou Sensei* Karya Akiyuki Shinbo. Ferry Sintya Agustini menggunakan teori kognitif dan Beck Depression Inventory dari seorang ahli bernama Aaron Beck, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Itoshiki Nozomu mengalami gejala depresi. Dalam simtom emosional, gejala yang paling banyak ditemukan yaitu rasa kegagalan, ragu-ragu, dan lekas marah. Pada simtom kognitif, gejala yang ditemukan yaitu pesimis, ingin bunuh diri, rasa bersalah serta tidak suka terhadap diri. Pada simtom tingkah laku, seseorang yang mengalami gejala depresi umumnya menarik diri dari kehidupan sosialnya. Pada simtom fisik, tidak digambarkan dengan detail simtom fisik yang dialami tokoh Itoshiki Nozomu. Kesimpulan umum dari simtom yang sering ditemukan dalam individu yang mengalami gangguan depresi yaitu simtom kognitif dan simtom motivasional.

Perbedaan dari penelitian analisis depresi milik Ferry Sintya Agustini dengan penelitian analisis depresi yang penulis lakukan adalah dari sumber datanya, Ferry Sintya Agustini menggunakan *anime Sayonara, Zetsubou Sensei* Karya Akiyuki Shinbou dan penulis menggunakan film *Kuchibiru ni Uta Wo*. Selanjutnya terletak pada pokok pembahasanya penelitian depresi milik Ferry Sintya Agustini menganalisis gejala depresi saja sedangkan penulis membahas gejala dan dampak depresi. selanjutnya perbedaan terletak pada teori yang dipilih, penelitian milik Ferry Sintya Agustini menggunakan teori seorang ahli yang





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Menurut William Chang (2014:30) menjelaskan bahwa:

Penelitian ini menghimpun data-data naratif dengan kata-kata (bukan angka-angka, *nonnumerical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Biasanya penelitian ini memiliki beberapa jenis rancangan dalam bidang sosial dan kesehatan. Metode ini merupakan salah satu bentuk penelitian formatif yang menerapkan teknik tertentu untuk memperoleh jawaban yang mendalam tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan khalayak sasaran. Penelitian ini bisa mencakup sikap, perilaku, kepercayaan, tanggapan konsumen. Biasanya penelitian ini menyoroti aspek konstekstual dan emosional tanggapan manusia.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab pertanyaan “mengapa”? suatu uraian deskriptif diperlukan dalam melukiskan suatu kenyataan secara argumentatif. Di dalam pertanyaan “mengapa” tersirat tentang jawaban di latar belakang, alasan atau suatu motivasi suatu tindakan manusia.

Metode ini di pilih untuk menganalisis depresi pada tokoh Kashiwagi Yuri pada film *Kuchibiru ni Uta Wo* karya sutradara Takahiro Miki.



### 3.2 Sumber Data

Menurut Sutopo (2006:56-57), sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Begitupun menurut Moleong (2001:112), pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Selanjutnya juga dijelaskan oleh Arikunto (1998:144), sumberdata merupan objek darimana data dapat diperoleh. Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian, penulis mengambil sumber data utama berupa film *Kuchibiru ni Uta Wo* karya sutradara Takahiro Miki. Film *Kuchibiru ni Uta Wo* adalah film yang dirilis di Jepang pada 28 februari 2015, dengan durasi 132 menit. Dalam enelitian ini, penulis memilih tokoh Kashiwagi Yuri yang merupakan tokoh utama untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Kemudian, penulis juga menggunakan sumber ilmiah lain yang digunakan sebagai penelitian terdahulu sebagai referensi serta beberapa buku teori yang berguna sebagai referensi untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

### 3.3 Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2010:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara memilah adegan dan dialog yang menggambarkan depresi pada tokoh Kashiwagi Yuri dalam film *Kuchibiru ni Uta Wo* karya Sutradara



Takahiro miki. Kemudian penulis akan menganalisis adegan dan dialog tersebut menggunakan teori-teori tentang depresi dan teori pendukung lainnya sebagai referensi yang telah diuraikan di bab sebelumnya.

### 3.4 Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan secara objektif sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244). Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mendeskripsikan bagaimana depresi pada tokoh Kashiwagi Yuri dalam film *Kuchibiru ni Uta Wo* karya Sutradara Takahiro miki, untuk mendeskripsikannya penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menonton dan memahami film *Kuchibiru ni Uta Wo* karya sutradara Takahiro Miki.
- 2) Penulis memilih serta meng-*capture screen* adegan dan dialog yang menggambarkan depresi tokoh Kashiwagi Yuri dalam film *Kuchibiru ni Uta Wo* karya Sutradara Takahiro miki.
- 3) Mengaplikasikan metode deskriptif analitis untuk menganalisis gejala dan dampak depresi pada tokoh Kashiwagi Yuri dalam film *Kuchibiru ni Uta Wo* menggunakan teori-teori tentang depresi, dan teori pendukung lainnya pada adegan dan dialog yang menggambarkan depresi pada tokoh Kashiwagi Yuri dalam film *Kuchibiru ni Uta Wo* karya Sutradara Takahiro miki .





## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Sinopsis Film *Kuchibiru ni Uta Wo*

Film *Kuchibiru ni Uta wo* Karya Sutradara Takahiro Miki adalah salah satu Film yang memiliki gambaran psikologi abnormal pada salah satu tokoh utamanya yaitu tokoh guru Kashiwagi Yuri. Film ini menceritakan tentang Yuri Kashiwagi, seorang yang ceria ketika SMP sampai masa kuliah hingga ada sebuah kejadian yang mengubah hidupnya yaitu kematian pacarnya yang sudah bertunangan dengannya, awal kisah Kashiwagi Yuri seorang mantan pianis profesional yang juga sempat bersekolah di Universitas Tokyo dan mengambil jurusan musik, suatu hari diminta oleh teman lamanya untuk menggantikan dia sementara menjadi guru pelajaran musik di sebelah barat Nagasaki di kepulauan gotou yang sangat kecil karna dia harus cuti melahirkan, ahirnya Kashiwagi Yuri pun menerimanya walaupun kelihatannya dia tidak semangat.

Di sekolah itu terdapat sebuah klub paduan suara, dan mau tidak mau Kashiwagi Yuri harus menggantikan posisi teman masa kecilnya itu sebagai konduktor di klub itu, tetapi Kashiwagi Yuri mempunyai 1 syarat, dia tidak mau memainkan piano, karena menurut Kashiwagi Yuri bermain piano di tempat seperti itu akan membuang-buang keahlian dia. Efek keberadaan Kashiwagi Yuri di klub paduan suara langsung memberikan dampak yang pesat, bukan tentang kualitas suara anggotanya, tetapi bergabungnya anak laki-laki kedalam klub, karena Kashiwagi Yuri seorang wanita muda yang cantik anak laki-laki



bergabung hanya karna ingin berada didekatnya saja. tetapi ada satu anak laki-laki yang benar-benar serius dan mempunyai suara bagus, ia adalah Satoru Kuwahara dia seorang anak laki-laki pemalu dan tidak punya teman di sekolah dan setiap pulang sekolah harus menjemput kakaknya yang mempunyai penyakit autis sedari kecil.

Suatu hari ketika sedang upacara pagi, sewaktu akan menyanyikan lagu sekolah ternyata murid yang biasa bermain piano berhalangan hadir, jadi kepala sekolah minta untuk Kashiwagi Yuri untuk mengiringi bermain piano didepan murid-murid, ketika sudah duduk di kursi piano Kashiwagi Yuri tidak mau menggerakkan tangannya dan akhirnya tidak jadi memainkan piano nya. ketua klub paduan suara Nazuna Tsunematsu yang penasaran dengan hal itu ahirnya menanyakan kepada mantan guru musik yang sekaligus teman masa kecilnya Kashiwagi Yuri, dan ternyata dulu Kashiwagi Yuri mempunyai pacar yang sudah dia pacari dari SMP bahkan sudah bertunangan.

Sekitar satu tahun yang lalu Kashiwagi Yuri ingin pacarnya menonton pertunjukan pianonya, karna pacarnya selalu beralasan harus kerja lembur ahirnya dia tidak bisa datang, tetapi dia berjanji akan menonton pertunjukan berikutnya, berikutnya ketika Kashiwagi Yuri ingin tampil dia tiba-tiba di telepon dari nomer pacarnya, tetapi bukan suara pacarnya melainkan dari dinas pemadam kebakaran dan penanggulangan bencana wilayah Tokyo yang mengabarkan bahwa pacarnya telah mengalami kecelakaan ketika sedang berangkat ke acara konsernya Kashiwagi Yuri. hal itu pun membuat dia tidak sanggup memainkan piano lagi sampai sekarang. Tidak hanya membuat kemampuan pianonya menghilang tetapi



juga sifatnya terhadap orang disekitarnya termasuk menjadi kurang peduli terhadap orang lain, cuek dan juga menjadi pribadi yang suka menyendiri, dan kadang Kashiwagi Yuri ini ke kuburan pacarnya sembari memutar pembicaraannya lewat telepon yang masih disimpan di telepon genggamnya.

## 4.2 Tokoh dan Penokohan

### a. Kashiwagi Yuri



**Gambar 4.1 Kashiwagi Yuri**

Tokoh Kashiwagi Yuri merupakan tokoh utama wanita dalam film ini.

Tokoh Kashiwagi Yuri berperan sebagai seorang guru musik yang menggantikan tokoh Haruko Matsuyama sebagai guru musik di SMP yang terletak pada pulau kecil bernama Nagasaki karena tokoh Haruko Matsuyama hamil tua. Tokoh Kashiwagi Yuri merupakan tokoh yang ceria. Hal tersebut dapat terlihat dalam adegan berikut:





**Gambar 4.2 Kashiwagi Yuri mengingat masa lalunya saat membacakan karangan di SMP (1:30:54-1:31:03)**

柏木由利 : 三年二組 柏木由利, 私の将来の夢はピアノで世界中人に幸せにすることです。

Kashiwagi Yuri : *San nen nikumi Kashiwagi Yuri, watashi no shourai no yume wa piano de sekaichuu hito ni shiawase ni suru koto desu.*

Kashiwagi Yuri : Kelas 3: ruang 2 Kashiwagi Yuri, impianku dimasa depan adalah bermain piano untuk membuat semua orang di seluruh dunia bahagia.

Pada adegan dan dialog tersebut diceritakan bahwa Kashiwagi Yuri sedang memainkan piano serta sembari mengingat masa SMP ketika membacakan karangan dengan ceria dan penuh semangat.

Meskipun Kashiwagi Yuri merupakan tokoh yang ceria semasa SMP hingga masa kuliah tetapi semuanya berubah ketika ada sebuah kejadian yang membuatnya sangat terpukul yaitu ketika kekasih yang telah bertunangan denganya meninggal dalam sebuah kecelakaan. Sejak saat itu banyak yang berubah dari sosok Kashiwagi Yuri yang ceria dan penuh semangat menjadi seorang yang cuek dan tidak ceria seperti sebelumnya. Hal tersebut dapat terlihat pada adegan berikut:



**Gambar 4.3 ketika Kashiwagi Yuri berkenalan di depan anggota klub paduan suara (7:52-7:55)**



柏木 由利 : 柏木です、できとによろしく。

Kashiwagi Yuri : *Kashiwagi desu, dekito ni yoroshiku.*

Kashiwagi Yuri : Saya Kashiwagi, salam kenal atau terserahlah.

Dalam adegan dan dialog di atas diceritakan bahwa Kashiwagi Yuri cuek dan terkesan kurang sopan ketika sedang berkenalan kepada anggota paduan suara dengan mengatakan “terserah ” saat berkenalan.

Bukti lain yang menunjukan tokoh Kashiwagi Yuri sebagai tokoh yang cuek adalah ketika di dalam gereja di sapa oleh tokoh Nazuna Tsunematsu namun Kashiwagi Yuri tidak membalasnya. Hal tersebut dapat kita lihat pada adegan berikut:



**Gambar 4.4 tokoh Nazuna Tsunematsu mengucapkan salam kepada Kashiwagi Yuri (4:12-4:14)**

齊常松 : お早うございます。

Nazuna Tsunematsu : *Ohayou gozaimasu.*

Nazuna Tsunematsu : Selamat pagi.

Dalam adegan dan dialog diatas diceritakan bahwa tokoh Kasiwagi Yuri merupakan tokoh yang cuek atau bahkan kurang sopan karena tidak membalas



ucapan salam dari tokoh Nazuna Tsunematsu dengan tidak membalas salam yang dilakukan oleh tokoh Nazuna Tsunematsu.

Selain menjadi tokoh yang mempunyai penokohan cuek, dalam menjalani pekerjaannya sebagai konduktor pada klub paduan suara Kashiwagi Yuri merupakan orang yang kurang peduli terhadap latihan klub, dalam setiap latihan Kashiwagi Yuri hanya mengamati dan sesekali membetulkan kesalahan dari anggota paduan suara, hal itu berbeda saat klub paduan suara masih di bawah konduktor Haruko Matsuyama yang lebih perhatian dalam setiap latihan klub. Hal tersebut dapat kita lihat dalam adegan berikut:



**Gambar 4.5 ketika Kashiwagi Yuri berbicara dengan anggota paduan suara (23:32-23:35)**

柏木由利 : 見るだけって行ったでしょう、いつ戻りやって。 ya  
Kashiwagi Yuri : *Miru dakette itta deshou, itsumo dori yatte.*  
Kashiwagi Yuri : Saya datang kesini hanya untuk mengamati, lakukanlah seperti biasanya.

Dalam dialog dan adegan di atas diceritakan Kashiwagi Yuri berbicara kepada Nazuna Tsunematsu bahwa dirinya hanya akan mengamati dan mengawasi, lalu klub paduan suara disuruh latihan seperti biasanya tanpa ada pengarahan-pengarahan untuk memperbaiki kualitas anggota paduan suara. Hal ini tentu



kontradiktif dengan tugasnya sebagai konduktor klub paduan suara yang mempunyai kewajiban melatih dan membenahi kekurangan-kekurangan klub.

#### b. Nazuna Tsunematsu



**Gambar 4.6 Nazuna Tsunematsu**

Tokoh Nazuna Tsunematsu merupakan tokoh wanita tambahan dalam film ini. Nazuna Tsunematsu berperan sebagai ketua klub paduan sekolah. Nazuna Tsunematsu merupakan orang yang ceria dalam kesehariannya, seperti ketika bertemu dengan teman-temannya dan saat menelepon temannya. Hal tersebut bisa kita lihat dalam adegan berikut:



**Gambar 4.7 saat Nazuna Tsunematsu berbicara lewat telfon dengan temannya (1:03-0:08)**

齊常松	: ええ、エリ見た？
エリ	: 見た、見た。。
齊常松	: 決まるとやねうちのタイトルトラック。
エリ	: 手紙って良いタイトルトラックね。
Nazuna Tsunematsu	: <i>Ee, Eri mita?</i>
Eri	: <i>Mita, mita.</i>



Nazuna Tsunematsu : *Kimatta toyane uchi no taitorutorakku.*  
Eri : *Tegamitte ii taitorutorakkune.*

Nazuna Tsunematsu : Eri sudah lihat?  
Eri : Sudah, sudah.  
Nazuna Tsunematsu : Sudah diputuskan ya judul lagi kita.  
Eri : Tegami lagu yang bagus ya.

Dalam adegan tersebut diceritakan bahwa Nazuna Tsunematsu sangat antusias membicarakan lagu yang akan dipakai dalam lomba paduan sura tahun ini, keceriaan juga terpancar pada muka saat berbicara melalui telepon.

Selain ceria Nazuna Tsunematsu juga seorang yang tegas dan tidak segan-segan mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain demi kebaikan klub paduan suara, hal ini pernah dilakukannya kepada tokoh Kashiwagi Yuri. Hal tersebut dapat kita lihat pada adegan berikut:



**Gambar 4.8 Nasuna Tsunematsu berbicara kepada tokoh Kashiwagi Yuri (22:17-22:24)**

齊常松 : 松山先生と合唱部見るて約束してじゃなかったんですか? 大人から、約束守ってください。

Nazuna Tsunematsu : *Matsuyama sensei to gasshoubu mirute yakusokushite janakattandesuka? Otona kara, yakusoku mamotte kudasai.*

Nazuna Tsunematsu : Bukankan sudah berjanji dengan bu Matsuyama untuk menangani klub paduan suara? Karena Anda orang dewasa, tolong tepati janji anda.





Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Dalam adegan diatas diceritakan bahwa Satoru Kuwahara hanya diam terpekau oleh penampilan klub paduan suara namun hanya diam dan tidak mengatakan apapun berbeda dengan orang-orang disekitarnya yang berbicara mengungkapkan kekagumanya tentang pertunjukan klub paduan suara.

Meskipun pendiam Satoru Kuwahara tergolong anak yang berbakat dan pandai menyanyi di dalam klub paduan suara. Hal tersebut dapat kita lihat pada adegan berikut:



**Gambar 4.11 Satoru Kuwahara menyanyi di depan anggota klub paduan suara (36:21-36:39)**

悟桑原 : 吉良べて世界中に僕の歌を乗せて、吉良べて世界中に、届愛のメッセージ。

Satoru Kuwahara : *Kirabete sekaichuu ni boku no uta wo nosete, kirabete sekaichuu ni todoke aino messeji.*

Satoru Kuwahara : *Buatlah seluruh dunia bersinar dengan bantuan kita, buatlah seluruh dunia bersinar sambutlah pesan cinta dari kami.*

Dalam adegan dan dialog diceritakan bahwa Satoru Kuwahara sedang bernyanyi di dalam ruang klub paduan suara sendirian di iringi piano didepan teman-temannya sebagai contoh menyanyi yang benar. Suara dari Satoru Kuwahara tergolong bagus sehingga teman-temannya sering memuji suaranya.

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya





Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Didalam adegan dan dialog di atas diceritakan ketika Keisuke Mukai melihat video dari Yuri Kashiwagi di dalam kompuer lalu ketika video itu selesai Keisuke Mukai menyatakan kesukaannya pada tokoh Kashiwagi Yuri.

Selain itu tokoh Keisuke Mukai ini merupakan tokoh yang agak mesum, jadi di saat angin di sekolah kencang Keisuke Mukai melakukan hal yang menurutnya mengasikan yaitu mengintip isi dari rok siswi SMP dari tempat yang di namai sebagai tempat keramat untuk bersembunyi agar tidak diketahui siswi dan agar jelas melihat apa yang ingin dilihatnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam adegan berikut:



**Gambar 4:14 Keisuke Mukai, Satoru Kuwahara dan temanya mengintip rok siswi SMP dari tempat rahasia (34:04-34:39)**

啓介向井	: リク急げ! 今日の空気がよく
リク	: ほおお
啓介向井	: 急げ
リク	: お前らいくんで (悟) かけ行くんで!
啓介向井	: ここは奇跡場所と呼ばれて
リク	: そう言えば今から意味が出来て
啓介	: 来た!!
リク, 啓介, 悟	: ほあああ
Keisuke Mukai	: <i>Riku isoge! Kyou no kuuki ga yoku.</i>
Riku	: <i>Hooaa.</i>
Keisuke Mukai	: <i>Isoge.</i>
Riku	: <i>Omaera ikunde (Satoru) ikunde!</i>
Keisuke Mukai	: <i>Kooko wa kisekibasho to yobarete.</i>
Riku	: <i>Sou ieba imakara imi ga dekite.</i>

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya



Keisuke Mukai : *Kitaa!*  
Riku, Keisuke, Satoru : *Woaaaaa.*

Keisuke Mukai : Riku, Ayo! Anginya hari ini bagus.  
Riku : hoo.  
Keisuke Mukai : Cepatlah.  
Riku : Ayo ikut denganku (satoru), sudah ikut saja.  
Keisuke Mukai : Kami menyebut ini tempat keramat, kau akan segera tahu artinya.  
Riku : Datang!!  
Riku, Keisuke, Satoru : Wooooaaaaa.

Dalam adegan dan dialog di atas diceritakan ketika Keisuke Mukai mengintip isi rok siswi dari tempat keramat. Sebelumnya Keisuke merasakan kalau angin sedang bagus lalu mengajak temannya dan juga tokoh Satoru Kuwahara untuk ikut denganya tetapi ternyata Keisuke Mukai mengajak untuk mengintip isi rok siswi dari tempat keramat

e. Haruko Matsuyama



**Gambar 4.15 Haruko Matsuyama**

Tokoh Haruko Matsuyama merupakan tokoh wanita tambahan dalam film ini. Tokoh Haruko Matsuyama berperan sebagai guru musik di SMP yang sedang hamil tua lalu cuti dan selanjutnya digantikan oleh tokoh Kashiwagi Yuri sebagai guru musik atau konduktor yang merupakan teman masa kecil dari tokoh Kashiwagi Yuri dan selalu satu tempat duduk dari SMP sampai SMA. Tokoh



Haruko Matsuyama merupakan tokoh yang penuh siasat atau strategi, itu dapat dilihat ketika meminta tokoh Kashiwagi Yuri sebagai konduktor sementara ketika sedang cuti hamil, Haruko Matsuyama tidak memberitahu kepada tokoh Kashiwagi Yuri kalau ruangan klub musik tidak pindah agar tokoh Kashiwagi Yuri mau menerima tawarannya. Hal tersebut dapat kita lihat dalam adegan berikut:



**Gambar 4.16 Haruko Matsuyama berbicara dengan Kashiwagi Yuri (7:01-7:06)**

春子松山	: 懐かしいかなやろ。
柏木由利	: 言って以内んだけど
春子松山	: 先言うたらやらんじでしょう
柏木由利	: 当たり前じゃない
Haruko Matsuyama	: <i>Natsukashi kana yaro.</i>
Kashiwagi Yuri	: <i>Itte inain dakedo.</i>
Haruko Matsuyama	: <i>Saki iutara yaranji deshou.</i>
Kashiwagi Yuri	: <i>Atarimaejanai.</i>
Haruko Matsuyama	: Jadi teringat masa lalu kan.
Kashiwagi Yuri	: Kau tidak memberitahuku tentang hal ini.
Haruko Matsuyama	: Kalau aku beritahu pasti kau akan menolaknya.
Kashiwagi Yuri	: Belum tentu aku menolaknya.

Dalam adegan dan dialog diatas diceritakan didalam ruangan klub terjadi percakapan antara Tokoh Kashiwagi Yuri dan Haruko Matsuyama yang mempunyai pokok bahasan yaitu Haruko Matsuyama tidak mengatakan apapun tentang ruangan klub paduan suara yang ternyata tetap sama seperti dulu ketika



mereka berdua masih sama-sama SMP, karena jika Haruko Matsuyama mengatakan hal itu, kemungkinan besar Kashiwagi Yuri akan menolak tawarannya untuk menggantikannya sementara.

Selain itu tokoh Haruko Matsuyama merupakan tokoh yang peduli dan perhatian terhadap anak didiknya di klub paduan suara meskipun sedang cuti dari tugasnya sebagai konduktor klub. hal ini dapat kita lihat dalam adegan berikut:



**Gambar 4.17 Haruko Matsuyama sebelum pergi meninggalkan sekolah (11:56-12:17)**

- |                   |  |
|-------------------|--|
| 春子松山              | : コンクル楽しみに待っていますね。   |
| 齊常松               | : 先生絶対見に行ってもいいでしょう？  |
| 春子松山              | : うん、出来るかどうか赤ん坊依存かな、じゃ由利あと<br>は生徒によろしくね。   |
| 柏木由利              | : 分かった。  |
| Haruko Matsuyama  | : <i>Konkuru tanoshimi ni matte imasu ne.</i>  |
| Nazuna Tsunematsu | : <i>Sensei, zettai mi ni itte deshou.</i>   |
| Haruko Matsuyama  | : <i>Un, dekiru ka dou ka akanbou izon kana, ja Yuri ato wa<br/>seito ni yoroshikune.</i>                        |
| Kashiwagi Yuri    | : <i>Wakatta.</i>  |
| Haruko Matsuyama  | : Aku akan menantikan perlombaan ya.   |
| Nazuna Tsunematsu | : Sensei, pasti datang untuk melihat kami kan.   |
| Haruko Matsuyama  | : Iya, tapi bisa atau tidak tergantung adek kecil yang ada di<br>perut ini, Yuri selanjutnya tolong jaga mereka. |
| Kashiwagi Yuri    | : Baiklah.   |

Dalam adegan dan dialog diatas diceritakan bahwa Haruko Matsuyama menyemangati anak didiknya dan akan datang pada saat lomba dan meminta





sedang meliahat ke arah tokoh Kashiwagi Yuri, setelah itu Tetsuo Sukamoto langsung mengusir para siswa dengan kata-kata yang lantang.

Selain itu tokoh Tesuo Tsukamoto merupakan orang yang menyukai tokoh Kashiwagi Yuri. Hal ini dapat dilihat dalam adegan berikut :



**Gambar 4.20 Tetsuo Tsukamoto berbicara dengan Kashiwagi Yuri (16:45-16:51)**

哲夫塚本 : もう慣れたですか？先生が来たことはいろいろ変わっちゃったし、分からないことがあればいいですね僕。

Tetsuo Tsukamoto : *Mou nareta desuka? Sensei ga kita koto wa iiroiro kawachattashi, wakaranai koto ga areba ii desune boku.*

Tetsuo Tsukamoto : Sudah terbiasa? Setelah kedatangan anda banyak hal yang berubah, jika ada yang tidak dimengerti silahkan tanya saya saja.

Pada adegan dan dialog tersebut diceritakan bahwa Tetsuo Tsukamoto berbicara dengan lembut keada tokoh Kashiwagi Yuri, tingkah laku seperti ini tidak pernah dilakukan kepada siapapun kecuali pada tokoh Kashiwagi Yuri yang menandakan kalau Tetsuo Tsukamoto menyukai tokoh Kashiwagi Yuri.

g. Akio







Haruko Matsuyama : *Un, dekiru ka dou ka akanbou izon kana, ja Yuri ato wa seito ni yoroshikune.*

Kashiwagi Yuri : *Wakatta.*

Haruko Matsuyama : Iya, tapi bisa atau tidak tergantung adek kecil yang ada di perut ini, Yuri selanjutnya tolong jaga mereka.

Kashiwagi Yuri : Baiklah.

Dari adegan dan dialog di atas diceritakan tokoh Haruko Matsuyama sedang berbincang-bincang dengan anggota paduan suara dan menyemangatnya untuk lomba paduan suara yang sudah semakin dekat. Haruko Matsuyama berkata akan datang dan menyemangati secara langsung di tempat lomba diadakan. Setelah selesai berbincang-bincang Haruko Matsuyama meminta tolong kepada Kashiwagi Yuri untuk membimbing anggota paduan suara agar mendapatkan hasil terbaik, namun jawaban Kashiwagi Yuri sangat cuek dan tidak bersemangat dengan menjawab "baiklah". Hal ini termasuk gejala psikologi abnormal dalam kriteria depresi karena Kashiwagi Yuri tidak bersemangat dalam menjalankan amanahnya sebagai konduktor paduan suara karena sebuah alasan yaitu kondisi Kashiwagi Yuri dalam kondisi yang kurang sehat.

*Mise en scene* yang digunakan dalam adegan ini adalah dengan pengambilan gambar *Middle Close Up* (MCU) yaitu teknik pengambilan gambar setengah badan yaitu dari perut sampai atas kepala sehingga penonton mengerti dengan jelas apa yang dilakukan oleh tokoh. *Make up* yang digunakan adalah natural sedangkan kostum yang digunakan murid-murid merupakan seragam sekolah sebahaimana mestinya anak yang sedang bersekolah serta kostum yang digunakan oleh tokoh Kashiwagi Yuri dan Tokoh Haruko matsuyama adalah seragam formal



yang sebagaimana mestinya dipakai oleh seorang guru. Setting yang digunakan adalah halaman sekolah dengan suasana sejuk ditandai dengan angin yang berhembus disekitar tokoh. Pencahayaan yang digunakan adalah mengacu pada setting yaitu di halaman sekolah pada siang hari yang terang. Perilaku apatis dapat juga dilihat pada dialog dan adegan berikut:



**Gambar 4.24 ketika Kashiwagi Yuri berbicara dengan anggota paduan suara (23:32-23:35)**

柏木由利 : 見るだけって行ったでしょう、いつ戻りやって。

Kashiwagi Yuri : *Miru dakette itta deshou, itsumo dori yatte.*

Kashiwagi Yuri : Saya datang kesini hanya untuk mengamati, lakukanlah seperti biasanya.

Dalam dialog dan adegan di atas diceritakan Kashiwagi Yuri berbicara kepada Nazuna Tsunematsu bahwa dirinya hanya akan mengamati dan mengawasi, lalu klub paduan suara disuruh latihan seperti biasanya tanpa ada pengarahan-pengarahan untuk memperbaiki kualitas anggota paduan suara. Hal ini tentu kontradiktif dengan tugasnya sebagai konduktor klub paduan suara yang mempunyai kewajiban melatih dan membenahi kekurangan-kekurangan klub. Dapat disimpulkan bahwa perilaku Kashiwagi Yuri pada adegan dan dialog diatas adalah perilaku apatis, dengan ditandai oleh perilakunya yang bertolak belakang dengan tugas semestinya sebagai pembina klub paduan suara.





tokoh Nazuna Tsunematsu memberikan salam kepada Kashiwagi Yuri namun

Kashiwagi Yuri tidak membalas ucapan salamnya. Hal ini jelas menggambarkan hilangnya rasa kasih sayang atau kepedulian dari tokoh Kashiwagi Yuri, bahkan hanya membalas salam dari tokoh Nazuna Tsunematsu pun tidak dilakukan olehnya.

*Mise en Scene* yang digunakan pada adegan ini adalah *Middle Close Up* (MCU) *shot* ini dapat dikategorikan sebagai potret setengah badan yang memperlihatkan subjek dari perut sampai kepala sehingga penonton dapat melihat dengan jelas adegan dan mengetahui mimik muka dan bahasa tubuh yang dilakukan oleh *aktris*. *Make up* yang digunakan adalah natural serta kostum yang digunakan adalah pakaian *casual* sebagaimana tokoh yang sedang berada di gereja. Pencahayaan yang diambil dari *setting* adalah sedikit redup sebagaimana *setting* yang berada di dalam gereja dengan suasana pagi hari dan tanpa penerangan lampu.

Hilangnya rasa kasih sayang atau kepedulian juga terlihat pada saat Kashiwagi Yuri berkenalan kepada anggota klub paduan suara: hal tersebut dapat kita lihat pada adegan berikut:



**Gambar 4.26 Kashiwagi Yuri memperkenalkan diri di depan anggota klub paduan suara (7:52-7:55)**



柏木 由利 : 柏木です、できとによろしく。

Kashiwagi Yuri : *Kashiwagi desu, dekito ni yoroshiku.*

Kashiwagi Yuri : Saya Kashiwagi, salam kenal atau terserahlah.

Dalam adegan dan dialog di atas diceritakan bahwa saat tokoh Haruko Matsuyama menyuruh Kashiwagi Yuri berkenalan pada anggota klub paduan suara sebagai awal untuk memberitahukan kepada anggota klub paduan suara kepada Kashiwagi Yuri selaku guru pengganti untuk nantinya membimbing mereka selama tokoh Haruko Matsuyama cuti hamil. Namun ketika perkenalan Kashiwagi Yuri mengatakan “terserah” setelah menyebutkan namanya serta dengan mimik muka yang lesu. Hal tersebut jelas menunjukkan hilangnya rasa kasih sayang atau kepedulian Kashiwagi Yuri yang pada umumnya ketika orang berkenalan menggunakan kata-kata yang baik dan ramah terhadap lawan bicara.

*Mise en Scene* dalam adegan ini adalah menggunakan *Medium Shot* (MS) merupakan *shot* yang memperlihatkan subjek dari tangan sampai kepala sehingga penonton dapat melihat dengan jelas adegan dan mengetahui mimik muka *aktris* sekecil apapun gerakan yang dilakukan oleh muka dari aktris penonton bisa melihat dengan jelas. *Make up* yang digunakan adalah natural serta kostum yang digunakan adalah pakaian formal sebagaimana tokoh yang sedang berada di dalam ruang kelas sebuah sekolah. Pencahayaan yang diambil dari *setting* adalah cukup terang yang menandakan bahwa subjek berada didalam ruangan kelas pada waktu siang hari dan tanpa bantuan penerangan lampu. Dalam adegan diatas sangat jelas terlihat ekspresi ataupun guratan muka yang menunjuka



kehilangan kasih sayang maupun kepedulian yang terlihat pada muka yang tidak bersemangat dan lesu.

2) Gejala emosional kedua yang terlihat adalah sifat kesedihan, kemurungan. Hal tersebut dapat dilihat pada adegan berikut:



**Gambar 4.27 Kashiwagi Yuri mendengarkan rekaman percakapannya di telepon genggam dengan kekasihnya ketika masih hidup (25:35-25:48)**

柏木由利の恋人

: もしもし由利、昨日連絡て出来ない本当にごめん。仕事だったので分かっていますいつもどり言い訳です、でもああ。。

Kashiwagi Yuri no Koibito

: *Moshimoshi Yuri, kinou renrakute dekinai hontou ni gomen. Shigoto dattanode wakatte imasu itsumodori iwake desu, demo aa. .*

Kashiwagi Yuri no Koibito

: Halo Yuri, aku sungguh minta maaf kemarin tidak bisa mengabarimu. Semua karena pekerjaan, aku mengerti semua hanyalah alasan, tapi aa. .

Dalam adegan dan dialog tersebut terlihat kesedihan yang terpancar dari wajah Kashiwagi Yuri saat memutar percakapan dengan kekasihnya di telepon genggam yang masih di simpan setelah meninggalnya kekasih hati. Bagaimana tidak sedih jika kekasih hati yang sudah bertunangan dan sangat dia cintai meninggal karena kecelakaan.

*Mise en scene* yang ada pada adegan di atas adalah menggunakan pengambilan gambar *Medium Shot* (MS) *shot* merupakan teknik pengambilan gambar yang memperlihatkan subjek dari tangan sampai kepala sehingga



penonton dapat dengan jelas melihat mimik wajah dari tokoh sebagai ekspresi dari apa yang sedang diperankan dalam sebuah film. *Make up* yang digunakan adalah natural dan kostum yang digunakan adalah pakaian formal sebagaimana menggambarkan seorang guru yang pulang dari sekolah tetapi berhenti di sebuah tempat dan belum sempat mengganti pakaiannya. *Setting* yang di ambil yaitu sedang berada di dalam mobil dengan suasana yang sendu dengan pencahayaan yang agak redup yang menandakan suasana senja ketika adegan di lakukan. Kemudian mimik wajah dari Kashiwagi Yuri adalah sedih dan murung yang disebabkan oleh kegiatan mendengarkan rekaman percakapan antara Kashiwagi Yuri dan kekasihnya di telepon genggam.

Selanjutnya kesedihan dan kemurungan yang dialami oleh Kashiwagi Yuri tidak hanya dapat kita lihat dalam adegan diatas namun juga pada adegan berikut:



**Gambar 4.28 Kashiwagi Yuri ke kuburan kekasihnya (1:07:30)**

Pada adegan dan dialog tersebut terjadi ketika senja yang dapat kita lihat kesedihan terlihat dari mimik wajah Kashiwagi Yuri dan juga dari pandangannya terhadap sebuah objek yaitu nisan yang ada di depannya dengan agak merunduk dan melihat nisan dengan perasaan sedih karena telah ditinggalkan oleh kekasihnya.





**Gambar 4.29 Kashiwagi Yuri dan Haruko Matsuyama saat berbicara di rumah sakit (1:17:12-1:17:36)**

- |                  |   |   |
|------------------|---|---|
| 春子松山             | : | ね由利、ピアノ引けない本当?  |
| 柏木由利             | : | 何の話し?   |
| 春子松山             | : | 何で言ってくれ嫌など?   |
| 柏木由利             | : | 晴子に話したって、しかないでしょう.  |
| 春子松山             | : | やっぱり引けないとね.   |
| 柏木由利             | : | 引きたくないだけよ.  |
| Haruko Matsuyama | : | <i>Ne yuri, piano hikenai hontou?</i>                                 |
| Kashiwagi Yuri   | : | <i>Nanno hanashi?</i>   |
| Haruko Matsuyama | : | <i>Nande itte kure iyana to?</i>                                      |
| Kashiwagi Yuri   | : | <i>Haruko ni hanashi datte, shikatanai deshou.</i>                    |
| Haruko Matsuyama | : | <i>Yappari hikenai tone.</i>  |
| Kashiwagi Yuri   | : | <i>Hikitakunai dake yo.</i>   |
| Haruko Matsuyama | : | Ne Yuri, apa benar kamu tidak bisa bermain piano lagi?                |
| Kashiwagi Yuri   | : | Bicara apa kamu?  |
| Haruko Matsuyama | : | Kenapa tidak bilang kepadaku.   |
| Kashiwagi Yuri   | : | Kalau aku bilang kepada Haruko pun, tidak ada yang bisa kamu lakukan. |
| Haruko Matsuyama | : | Berarti benar ya tidak bisa main piano lagi.                          |
| Kashiwagi Yuri   | : | Aku hanya tidak ingin memainkan piano saja.                           |

Dalam adegan dan dialog di atas dapat terlihat mimik wajah yang kurang mengenakan yang ada pada Kashiwagi Yuri sebagai ekspresi permusuhannya dengan tokoh Haruko Matsuyama yang menurutnya tidak mengerti dirinya sehingga sampai tidak bisa memainkan piano lagi sekarang, permusuhan yang terjadi disini terletak pada jiwa Kashiwagi Yuri itu sendiri yang merasa gagal bermain piano serta permusuhan antara Kashiwagi Yuri dan Haruko Matsuyama



dengan ditandai Kashiwagi Yuri pergi meninggalkan tempat dengan emosi dan berkata keras kepada Haruko Matsuyama.

Mise en Scene yang digunakan dalam adegan ini adalah pengambilan gambar *Middle Close Up* (MCU) shot ini dapat dikategorikan sebagai potret setengah badan yang memperhatikan subjek dari perut sampai atas kepala supaya penonton dapat melihat bahasa tubuh dari perut sampai ke ujung rambut agar dapat melihat dengan jelas bahasa tubuh dari tangan dan mimik wajah aktris. *Make up* yang digunakan adalah natural dan kostum yang digunakan oleh Kashiwagi Yuri adalah formal sebagaimana seorang guru. *Setting* yang digunakan pada adegan ini adalah berada di dalam ruangan rumah sakit dengan suasana yang panas santai tetapi cukup tegang karena terjadi beberapa perdebatan antara Kashiwagi Yuri dan tokoh Haruko Matsuyama serta pencahayaan cukup terang. Kemudian perkataan Kashiwagi Yuri kepada tokoh Haruko Matsuyama bahwa ketika diberitahu alasan kenapa tidak lagi bisa memainkan piano pun Haruko Matsuyama tidak akan bisa melakukan apapun merupakan permusuhan yang di akhiri dengan perasaan Kashiwagi Yuri yang menyalahkan dirinya sendiri dalam kematian kekasihnya.

3) Gejala emosional keempat adalah sifat lekas marah dan juga sifat kehilangan harapan. Dapat kita lihat pada adegan berikut:



**Gambar 4.30 Kashiwagi Yuri dan Haruko Matsuyama berbicara tentang Kashiwagi Yuri tidak bisa bermain piano (1:17:12-1:17:57)**







Haruko Matsuyama : *Chigau toyo.*  
 Kashiwagi Yuri : *Yuri wa mada akiramenaikara daro, Yuri piano ichiban matteru kara, Yuri jisin janaikato wakatte inai koto iwanaide.*  
 Haruko Matsuyama : *Juugosai no Yuri wa matteru to omoyo.*  
 Haruko Matsuyama : *Lalu kenapa kau memilih untuk menggantikanku?*  
 Kashiwagi Yuri : *Itu karena Haruko.*  
 Haruko Matsuyama : *Salah, karena Yuri belum menyerah memainkan piano, yang menunggumu bermain piano lagi adalah dirimu sendiri.*  
 Kashiwagi Yuri : *Jangan bicara seolah kau mengerti aku!!*  
 Haruko Matsuyama : *Aku percaya dirimu 15 tahun yang lalu itu sudah tak sabar lagi ingin mendengarnya.*

Dalam adegan dan dialog di atas terlihat jelas wajah marah dari Kashiwagi Yuri dengan memalingkan mukanya, hal ini terjadi karena tokoh Haruko Matsuyama dianggap tidak tahu tentang apa yang sedang dirasakannya dan akhirnya Kashiwagi Yuri pun mengatakan jangan berbicara seolah kau mengerti aku sebagai bentuk dari amarahnya kepada tokoh Haruka Mitsuyama, setelah itu Kashiwagi Yuri pun pergi dari ruangan.

*Mise en Scene* yang digunakan pada adegan ini adalah menggunakan *Middle Close Up (MCU) shot* ini dapat dikategorikan sebagai potret setengah badan yang memperlihatkan subjek dari perut sampai atas kepala agar penonton dapat melihat perubahan mimik wajah dari tokoh dan juga bahasa tubuh tokoh dari perut sampai kepala. *Make up* yang digunakan adalah natural dan kostum yang digunakan adalah pakaian formal selayaknya seorang guru yang baru pulang dari sekolah lalu menjenguk temanya dirumah sakit. *Setting* yang digunakan adalah di dalam ruangan rumah sakit dengan suasana santai dan juga sedikit tegang dengan pencahayaan yang cukup cerah.



- 4) Gejala emosional kelima yang terjadi adalah sifat kecemasan. Dapat kita lihat pada adegan dan dialog berikut:



**Gambar 4.32 Kashiwagi menelfon kekasihnya dan cemas menunggu kedatangan kekasihnya (1:7:58-1:8:07)**

Pada adegan dan dialog tersebut menggambarkan kecemasan pada Kashiwagi Yuri di saat menelfon kekasihnya yang belum juga datang pada pertunjukannya. Dalam adegan ini Kashiwagi jelas terlihat cemas karena Kekasihnya yang telah berjanji akan datang dalam pertunjukannya belum datang di lokasi, berkali kali Kashiwagi Yuri menelfon tetapi tidak diangkat.

*Mise en Scene* yang digunakan dalam adegan ini adalah *Medium Shot* (MS) *shot* yang memperlihatkan tangan sampai kepala agar penonton dapat melihat dengan jelas perubahan mimik wajah tokoh serta bahasa tubuh dari tangan sampai kepala tokoh. Kostum yang digunakan adalah formal sebagaimana mestinya seorang pianis yang akan tampil dalam sebuah pertunjukan musik dan *make up* yang digunakan natural. *Setting* dalam adegan ini adalah di dalam ruangan *make up* sebuah gedung pertunjukan dengan suasana cemas dan menggunakan pencahayaan yang cukup terang. Kecemasan dapat dengan jelas dapat kita lihat pada wajah Kashiwagi Yuri saat menelfon kekasihnya. Perilaku kecemasan juga dapat dilihat pada adegan dan dialog berikut:



**Gambar 4.33 Kashiwagi Yuri tidak bisa memainkan piano (1:03:13-1:03:42)**

Dalam adegan di atas dapat kita lihat bahwa Kashiwagi Yuri bersiap untuk memainkan piano, namun tanganya gemetar saat menyentuh piano dan akhirnya tidak bisa memainkan piano milik sekolah meskipun sudah mencoba tetapi tetap saja Kashiwagi Yuri tidak dapat memainkan pianonya.

*Mise en Scene* yang digunakan pada adegan ini menggunakan pengambilan gambar *Long Shot (LS) shot* ini bisa berupa gambar manusia seutuhnya dari ujung rambut hingga ujung sepatu dan juga keadaan disekitarnya agar penonton dapat melihat dan memahami tokoh secara utuh dengan akting dan perubahan mimik wajahnya serta keadaan yang ada disekitarnya, mimik muka dari Kashiwagi Yuri terlihat cemas dan sedikit tegang. *Make up* yang digunakan adalah natural dan kostum yang digunakan adalah pakaian formal selayaknya seorang guru sekolah. *Setting* yang digunakan dalam adegan ini adalah berada di gedung olahraga sekolah, dengan suasana yang tenang karena semua murid memperhatikan ke depan panggung dengan pencahayaan yang terang sebagaimana pagi hari di dalam sebuah gedung olahraga yang terdapat banyak ventilasi udaranya.

Dalam adegan ini jelas menggambarkan hilangnya kemampuan pada hal yang pernah ditekuni oleh Kashiwagi Yuri dengan gambaran tidak bisa memainkan piano yang merupakan kemampuan yang dimilikinya sebagai seorang



pianis, di dalam adegan ini terlihat juga perilaku kecemasan yang ditunjukkan oleh

Kashiwagi Yuri ditandai dengan mimik mukanya yang mulai tegang saat akan memainkan piano, hingga tangannya yang bergetar.

#### 4.4 Dampak depresi pada tokoh Kashiwagi Yuri

Meninggalnya orang yang dicintai merupakan sebuah kejadian yang membuat kejiwaan tokoh Kashiwagi Yuri terguncang dengan adanya gejala-gejala depresi, tidak hanya gejala depresi namun juga muncul dampak atau akibat sebagai kelanjutan dari gejala depresi tersebut seperti kehilangan kemampuan pada hal yang pernah ditekuni, menjauhi barang yang bisa mengingatkannya kepada masa lalunya ketika bersama teman terdekatnya, memiliki kepedulian terhadap orang yang dianggap memiliki nasib yang sama dengannya atau memiliki guncangan yang hebat dalam kejiwaan. Dampak depresi tersebut dapat kita lihat diantaranya adalah:

- a. Hilangnya kemampuan pada hal yang pernah ditekuni pada Kashiwagi Yuri.

Dapat kita lihat pada adegan berikut:



**Gambar 4.34 ketika Kashiwagi Yuri tidak dapat memainkan piano (1:09:27-1:09:43)**





**Gambar 4.35 Kashiwagi Yuri tidak bisa memainkan piano (1:03:13-1:03:42)**

Dalam adegan di atas dapat kita lihat bahwa Kashiwagi Yuri bersiap untuk memainkan piano, namun tanganya gemetar saat menyentuh piano dan akhirnya tidak bisa memainkan piano milik sekolah meskipun sudah mencoba tetapi tetap saja Kashiwagi Yuri tidak dapat memainkan pianonya.

*Mise en Scene* yang digunakan pada adegan ini menggunakan pengambilan gambar *Long Shot (LS) shot* ini bisa berupa gambar manusia seutuhnya dari ujung rambut hingga ujung sepatu dan juga keadaan disekitarnya agar penonton dapat melihat dan memahami tokoh secara utuh dengan akting dan perubahan mimik wajahnya serta keadaan yang ada disekitarnya. *Make up* yang digunakan adalah natural dan kostum yang digunakan adalah pakaian formal selayaknya seorang guru sekolah. *Setting* yang digunakan dalam adegan ini adalah berada di gedung olahraga sekolah dengan suasana yang tenang karena semua murid memperhatikan ke depan panggung dengan pencahayaan yang terang sebagaimana pagi hari di dalam sebuah gedung olahraga yang terdapat banyak ventilasi udaranya. Dalam adegan ini jelas menggambarkan hilangnya kemampuan pada hal yang pernah ditekuni oleh Kashiwagi Yuri dengan gambaran tidak bisa memainkan piano yang merupakan kemampuan yang dimilikinya sebagai seorang pianis.



- b. menjauhi barang yang bisa mengingatkannya kepada masa lalunya. Hal ini terdapat dalam:



**Gambar 4.36 Kashiwagi Yuri sedang berbicara dengan Haruko Matsuyama (30:58-31:12)**

- 春子松山 : 三年二組 柏木由利, 私の将来の夢はピアノで世界中の人に幸せにすることです.
- 柏木由利 : いよ、読まなくて.
- 春子松山 : 素敵なこと書けてるよ、今の私たちに向けたメッセージ、はいはい 食べよか.
- Haruko Matsuyama : *San nen nikumi Kashiwagi Yuri, watashi no shourai no yume wa piano de sekaichuu de shiawase ni suru koto desu.*
- Kashiwagi Yuri : *Iyoo, yomanakute.*
- Haruko Matsuyama : *Sutekina koto kaketeruyo, imano watashi tachi ni meketa messeji, hai hai tabeyoka.*
- Haruko Matsuyama : Kelas 3: ruang 2 Kashiwagi Yuri, impianku dimasa depan adalah bermain piano untuk membuat semua orang di seluruh dunia bahagia.
- Kashiwagi Yuri : Kau tidak perlu membacanya.
- Haruko Matsuyama : Pesan bagus tertulis didalamnya, sesuatu yang kau tulis untuk dika di masa sekarang ini.

Dalam adegan dan dialog tersebut dapat kita lihat Kashiwagi Yuri dan tokoh Haruko Matsuyama akan makan tetapi tokoh Haruko Matsuyama mengambil buku Kashiwagi Yuri saat masih SMP dan membacakan isisnya lalu Kashiwagi Yuri dengan wajah galak mengatakan hentikan dan ayo kita makan,



pernyataan Kashiwagi Yuri bermaksud untuk tidak membacanya agar dia tak lagi mengingat kejadian di masa lalu saat berada di dekat teman terdekatnya.

*Mise en Scene* yang digunakan pada adegan diatas menggunakan pengambilan gambar *Medium Shot (MS) shot* ini memperlihatkan subjek dari tangan sampai atas kepala agar penonton dapat melihat bahasa tubuh dari tangan sampai kepala seorang aktris sehingga dapat memahami penokohan yang sedang diperankan. Kostum yang digunakan oleh Kashiwagi Yuri adalah baju sehari-hari dan kostum yang digunakan tokoh Haruko Matsuyama adalah pakaian sehari-hari serta *make up* yang digunakan keduanya adalah natural. *Setting* yang ada pada adegan tersebut adalah berupa pada rumah di malam hari dengan pencahayaan yang cukup terang dibantu dengan penerangan lampu dengan suasana yang santai.

Dalam adegan diatas dapat kita simpulkan bahwa ketika Kashiwagi Yuri bersama dengan teman terdekatnya, Kashiwagi tidak ingin mereka tahu kesedihannya dengan tidak memperbolehkan membaca bukunya saat masih SMP karena jika dibaca Kashiwagi Yuri bisa terlihat sedih di depan temannya.

c. memiliki kepedulian terhadap orang yang dianggap memiliki nasib yang sama. dapat kita lihat dalam adegan berikut:



**Gambar 4.37 Kashiwagi Yuri ingin mengantarkan Satoru Kuwahara pulang (1:11:13-1:11:39)**



柏木由利 : 兄ちゃん所迎えに行く？  
 悟桑原 : はい。  
 柏木由利 : 僕って行く。  
 悟桑原 : 皆いかがですか？  
 柏木由利 : 私がいなくても大丈夫でしょう。

Kashiwagi Yuri : *Anichan tokoro mukae ni iku?*  
 Satoru Kuwahara : *Hai.*  
 Kashiwagi Yuri : *Bokutte iku.*  
 Satoru Kuwahara : *Minna ikagadesuka?*  
 Kashiwagi Yuri : *Watashi ga inikutemo daijobudeshou.*

Kashiwagi Yuri : Apa kau mau pergi menjemput kakakmu?  
 Satoru Kuwahara : Iya.  
 Kashiwagi Yuri : Aku akan mengantarmu.  
 Satoru Kuwahara : Bukankah anda harus mengawasi klub?  
 Kashiwagi Yuri : Sekarang ini mereka baik-baik saja tanpa aku.

Dalam adegan dan dialog tersebut diceritakan bahwa Kashiwagi Yuri ingin mengantarkan tokoh Satoru Kuwaha pulang dan menjemput kakaknya.

Sebelumnya pada saat Kashiwagi Yuri di ruang guru dan membaca karangan tokoh Satoru Kuwahara yang berjudul aku di 15 tahun mendatang yang berisikan tokoh Satoru Kuwahara merasa hidupnya di dunia hanya untuk menjaga kakanya yaitu tokoh Akio yang mengalami autis, menurut Satoru Kuwaha jika kakaknya tidak terlahir autis maka mungkin dirinya tidak akan dilahirkan di dunia ini, menurutnya alasan hidup di dunia ini karena orang tuanya berencana membuatkan adik untuk Akio agar dapat menjaganya saat orang tuanya sudah meninggal nantinya. Setelah membaca karangan dari tokoh Satoru Kuwahara ini

Kashiwagi Yuri lebih peduli terhadap tokoh Satoru Kuwahara karena merasa senasib dan mulai memperlihatkan kepedulianya dengan mengantarkan tokoh





齊常松 : 時間生まれた方法がお母さんは幸せ会ったじゃなかったと思うんです.

柏木由利 : そんなこと.

齊常松 : そんなこと後です、お母さんだってそんな思っている間違いなかった、ね 先生。。うち、お父さんに二回下垂れた,二回ことです.

Nazuna Tsunematsu : *Jikan umareta houhou ga okaasan wa shiawase attajanakatta to omoundesu.*

Kashiwagi Yuri : *Sonnakoto.*

Nazuna Tsunematsu : *Sonna koto atodesu, okaasan datte sonna omotteiru machigainakatta, ne sense. . uchi, ookasan nikai shitatareta, nikai koto desu.*

Nazuna Tsunematsu : Jika waktu itu aku tidak dilahirkan, pasti ibu akan bahagia.

Kashiwagi Yuri : Bukan begitu.

Nazuna Tsunematsu : Pasti begitu, ibu pun pasti pernah berfikir seperti itu, ne bu Kashiwagi. . aku, pernah dicampakan dua kali, dua kali hal itu dilakukan.

Pada adegan dan dialog di atas diceritakan kepedulian terhadap orang yang dianggap senasib, ketika berada di dalam ruang klub paduan suara tokoh Nazuna

Tsunematsu menceritakan bahwa sudah di campakan oleh ayahnya dua kali dan

menurutnya jika dia tidak dilahirkan oleh ibunya maka dia tidak akan merasakan

semua ini namun Kashiwagi yuri menanggapi perkataan tokoh Nazuna

Tsunematsu dengan kata bukan seperti itu dengan makna kamu tidak sendiri

dalam semua kesedihan ini dan masih banyak lagi yang lain yang seperti kamu.

Meskipun tidak secara gamblang mengatakan semangat kepada tokoh Nazuna

Tsunematsu namun setelah kejadian ini Kashiwagi Yuri sering melempar senyum

kepada tokoh Nazuna Tsunematsu dan tak jarang memberikan masukan untuknya

tentang cara memnyanyi yang bagus.

*Mise en Scene* yang digunakan dalam adegan ini menggunakan *Middle*

*Close Up (MCU) shot* ini dapat dikategorikan sebagai potret setengah badan yang





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Dalam film *Kuchibiru ni Uta Wo* karya sutradara Takahiro Miki, penulis menemukan beberapa gejala dan dampak depresi pada tokoh Kashiwagi Yuri yang terdapat dalam adegan dan dialog yang diperankan oleh tokoh tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menemukan gejala-gejala depresi pada tokoh Kashiwagi Yuri, di antaranya adalah:

- a. Gejala fisik yang berupa apatis.
- b. Gejala emosional yang berupa sifat kehilangan kasih sayang, kesedihan dan kemurungan, permusuhan, sifat lekas marah, kecemasan dan juga hilangnya harapan.

Kemudian penulis juga menemukan dampak dari depresi yang di derita oleh tokoh Kashiwagi Yuri sebagai kelanjutan dari gejala depresi yang telah dialaminya. Berikut ini dampak depresi yang dapat saya simpulkan sebagai kelanjutan dari gejala depresi yang telah dialami oleh Kashiwagi Yuri, di antaranya sebagai berikut:

- a. kehilangan kemampuan pada hal yang pernah ditekuni.
- b. menjauhi barang yang bisa mengingatkannya kepada masa lalunya ketika bersama teman terdekatnya.
- c. memiliki kepedulian terhadap orang yang dianggap memiliki nasib yang sama dengannya atau memiliki guncangan yang hebat dalam kejiwaan.



## 5.2 Saran

Penelitian tentang psikologi sastra yang membahas tentang dampak depresi belum pernah penulis temukan sebelumnya, hal inilah yang membuat penulis kesulitan dalam penelitian kali ini ketika membahas dampak dari depresi, oleh karena itu penulis menyarankan kepada penulis selanjutnya untuk meneliti dampak depresi dari sudut-sudut yang berbeda seperti dampak depresi dalam kehidupan sosial masyarakat atau dampak depresi kepada nilai murid di sekolah, karena penelitian yang dilakukan oleh penulis kali ini hanya mencari dampak depresi secara umum berdasarkan gejala yang telah ditemukan.

Hal tersebut penulis sarankan untuk menggali lebih dalam lagi penelitian tentang depresi terutama akibat atau dampaknya terhadap hal-hal yang terkait serta untuk menambah keanekaragaman sumber penelitian selanjutnya agar dapat memudahkan penulis yang masih belum begitu mengerti tentang depresi itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Film:

*Film Kuchibiru ni Uta Wo.* 2015. Asmik Ace Entertainment.

### Sumber Buku:

Arikunto, Suharsini. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Yogyakarta: Reneka Cipta.

Chang, William. 2014. *Metodologi Penulisan Ilmiah.* Jakarta: Erlangga.

Dakir. 1993. *Dasar-Dasar Psikologi: Pustaka Pelajar.*

Dirgaganarsa, Singgih. (1999) *Pengantar Psikologi.* Jakarta: Mandar Maju.

Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Televisi Siaran, Teori dan Praktek.* Bandung: Alumnus.

Gibbs, John. 2002. *Mise-en-Scene: Film Style and Interpretation.* London: Wallflower Press.

Haye, TL. 1985. *Depresi, Upaya Dan Cara Mengatasinya.* Semarang: Dahara Publishing.

Kartono, K. 2002. *Patologi Sosial 3.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kusmanto. 1990. *Penanganan Depresi.* Jakarta: Yayasan Dharma Graha.

Moloeng, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nevid, Jeffrey. S., Rathus, Spencer A. Geene, Beverly. 2009. *Psikologi Abnormal.* Jilid 2. Edisi Kelima, Alih bahasa: Tim Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta: Erlangga.

Nurjiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mana University Press.

Pavice, Patrice. 1992. *Theatre at The Crossroads of Culture.* Terjemahan. Loren Kueger. London: Routledge.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film.* Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Rice, P.L. 1992. *Stress and Health.* Second Edition. Wadsworth: Inc.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Metode Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Tehnik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rice. P.L. 1999. *Stress and Health.* United States of America. Inc.

Rochman, Kholil Lur. 2010. *Kesehatan Mental.* Yogyakarta: Fajar Media Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND.* Bandung: Alfabeta.

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Andi Offset.

Warren, Austin., & Wellek, Rene. 1995. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wilkinson, Greg. 1991. *Depresi*. Jakarta: Arcan.

Wilhelm. Griesinger. 1882. *Mental Pathology and Therapeutics*. New Yorks: William Wood & Co.

Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

#### Sumber Internet:

[https://www.google.com/search?q=teori+perubahan+sikap&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab#q=teori+psikologi+sastra+tentang+perubahan+sikap\(diakses pada 8 mei 2016 jam 21.00 \)](https://www.google.com/search?q=teori+perubahan+sikap&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab#q=teori+psikologi+sastra+tentang+perubahan+sikap(diakses pada 8 mei 2016 jam 21.00 ))

[https://www.google.com/search?q=teori+perubahan+sikap&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab#q=pengarang+guchi+biru+no+uta\(diakses pada 8 mei 2016 jam 21.16\)](https://www.google.com/search?q=teori+perubahan+sikap&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab#q=pengarang+guchi+biru+no+uta(diakses pada 8 mei 2016 jam 21.16))

[https://www.google.com/search?q=teori+perubahan+sikap&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab#q=kuchibiru+ni+uta+wo+\(2015\)\(diakses pada 8 mei 2016 jam 21.17\)](https://www.google.com/search?q=teori+perubahan+sikap&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab#q=kuchibiru+ni+uta+wo+(2015)(diakses pada 8 mei 2016 jam 21.17))

#### Sumber Skripsi :

Agustini, Ferry Sintya. 2017. *Gejala Depresi Seorang Guru yang Tercermin dalam anime Sayonara, Zetsubou Sensei Karya Akiyuki Shinbo*. Skripsi. Malang. Universitas Brawijaya.

Fajrina, Nong. 2017. *Depresi pada Tokoh Okuda Kousuke dalam Film Hidamari no Kanojo Karya Sutradara Takahiro Miki*. Skripsi. Malang. Universitas Brawijaya.



## CURRICULUM VITAE

Nama : Beny Setiawan

Nomor Induk Mahasiswa : 135110201111049

Universitas : Brawijaya

Fakultas : Ilmu Budaya

Program Studi : Sastra Jepang

Tempat dan Tanggal Lahir : Bojonegoro, 8 Juli 1995

Alamat Rumah : Kab.Bojonegoro, kec.Kapas, Desa.Sukowati

Nomor Ponsel : 085755113621

Alamat Email : benyit11@gmail.com

Pendidikan :

No	Nama Sekolah	Kabupaten	Tahun Masuk	Tahun Lulus
1	SDN Sukowati	Bojonegoro	2001	2007
2	SMPN 1 Kapas	Bojonegoro	2007	2010
3	SMAN 4 Bojonegoro	Bojonegoro	2010	2013
4	Universitas Brawijaya	Malang	2013	sekarang

**Pengalaman Organisasi :**

1. 2013-2014 : Staf Divisi Culture & Education Himaprodi Sastra Jepang

2. 2014-2015 : Sekertaris Divisi Culture & Education Himaprodi Sastra Jepang

**Pengalaman Kepanitiaan :**

1. 2014 : Staf Divisi Perlengkapan Benron Taikai
2. 2014 : Staf Divisi Perlengkapan Japan Cup
3. 2015 : Koordinator Divisi Perlengkapan dan Dekorasi Kongres Imaji
4. 2015 : Koordinator Divisi Transportasi, Perlengkapan dan Keamanan FIB CUP
5. 2015 : Koordinator Divisi Transportasi, Perlengkapan dan Keamanan Isshoni Tanoshimimashou 10
5. 2015 : Staf Divisi Medical Jikoshoukai
6. 2015 : Staf Divisi Medical Gathering Sastra Jepang
7. 2016 : Panitia Lokal Pemira Universitas Brawijaya
8. 2017 : Ketua Pelaksana Isshoni Tanoshimimashou 11

**Pengalaman Kerja :**

Magang di PT. Kusuma Agrowisata, Kota Batu, Jawa Timur (Juli-Agustus 2016)

**JLPT:**

1. Telah Lulus Ujian Nouryokushiken (JLPT) N3 pada bulan Desember 2016

**Keterangan Lainnya :**

1. Telah Lulus Sertifikasi TI 2017
2. Telah Mengikuti TOEFL 2017



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia  
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822  
E-mail: fib\_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

1. Nama : Beny Setiyawan
2. NIM : 135110201111049
3. Program studi : Sastra Jepang
4. Bidang Kajian : Sastra
5. Judul Skripsi : Depresi Pada Tokoh Kashiwagi Yuri dalam Film  
Kuchibiru ni Uta Wo Karya Sutradara Takahiro Miki
6. Tanggal Mengajukan : 24 Februari 2017
7. Tanggal Selesai Revisi :
8. Nama Pembimbing : Retno Dewi Ambarastuti, S.S., M.Si.

**Keterangan Konsultasi**

No	Tanggal	Materi	Pembimbing/ Penguji	Paraf
1.	24-02-2017	Pengajuan Judul	Retno Dewi Ambarastuti. S.S., M.Si	
2.	27-02-2017	Persetujuan Judul	Retno Dewi Ambarastuti. S.S., M.Si	
3.	3-03-2017	Pengajuan BAB I-II	Retno Dewi Ambarastuti. S.S., M.Si	
4.	8-04-2017	Revisi BAB I-II	Retno Dewi Ambarastuti. S.S., M.Si	
5.	21-04-2017	Revisi BAB I-II	Retno Dewi Ambarastuti. S.S., M.Si	
6.	27-04-2017	Revisi BAB I-III	Retno Dewi Ambarastuti. S.S., M.Si	
7.	3-05-2017	Acc Seminar Proposal	Retno Dewi Ambarastuti. S.S., M.Si	
8.	12-05-2017	Seminar Proposal	Retno Dewi Ambarastuti. S.S., M.Si	
9.	18-05-2017	Revisi BAB I-III dan Pengajuan BAB IV-V	Retno Dewi Ambarastuti. S.S., M.Si	
10.	22-05-2017	Revisi BAB I-V	Retno Dewi Ambarastuti.	



11.	9-06-2017	Revisi BAB I-V	S.S., M.Si Retno Dewi Ambarastuti.	
12.	14-06-2017	Acc Seminar Hasil	S.S., M.Si Retno Dewi Ambarastuti.	/s
13.	16-06-2017	Seminar Hasil	S.S., M.Si Retno Dewi Ambarastuti.	/s
14.	19-06-2017	Revisi BAB I-V	S.S., M.Si Santi Andayani, M.A.	/s
15.	19-06-2017	Acc Ujian Skripsi	S.S., M.Si Retno Dewi Ambarastuti.	/s
16.	21-06-2017	Ujian Skripsi	S.S., M.Si Retno Dewi Ambarastuti.	/s
			Santi Andayani, M.A	/s
17.	21-06-2017	Acc Jilid Skripsi	S.S., M.Si Retno Dewi Ambarastuti.	/s

1. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai : (B)

Malang, 21 Juni 2017

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.  
NIP. 19750518 200501 2 001

Dosen Pembimbing



Retno Dewi Ambarastuti. S.S., M.Si  
NIP. 201309 770430 2 001

GAMBAR COVER FILM KUCHIBIRU NI UTA WO



REPOSITORY.UB.AC.ID

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



REPOSITORY.UB.AC.ID

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



REPOSITORY.UB.AC.ID

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

